

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter saat ini kerap menjadi bahan perbincangan dan penelitian di berbagai kalangan. Semua perilaku manusia dimulai dari karakter. Karakter mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Hal ini dikarenakan keberhasilan bangsa Indonesia dalam mencapai cita-citanya tidak hanya bergantung pada karakter atau kualitas masyarakatnya saja. Oleh karena itu, karakter merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan dan keberhasilan bangsa Indonesia.¹

Saat ini generasi muda di Indonesia diwarnai dengan beberapa fenomena yang semakin meresahkan. Mereka semakin mengabaikan identitas nasionalnya dan melakukan perilaku negatif seperti berkelahi, melakukan kejahatan, meminum alkohol, menggunakan narkoba dan tidak menghormati orang tua.

Hal ini disebabkan karena generasi muda di Indonesia semakin tidak bermoral dan menjauh dari nilai-nilai luhur masyarakat. Penting sekali untuk mengetahui berbagai faktor penyebab rusaknya etika dan karakter negara dan anak. Menurut Zakiah Daradjat, rendahnya semangat beragama pada setiap orang menjadi salah satu penyebab merosotnya akhlak generasi muda saat ini. Ditegaskannya, penanaman jiwa keagamaan sangatlah penting, karena seseorang dengan jiwa

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, "*pendidikan karakter perspektif islam.*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke 2, 2012), hal.2.

keagamaannya yang mengendalikan segala tindakan, perkataan, dan perasaannya.²

Jika manusia tidak mempunyai jiwa keagamaan maka sulit baginya untuk mengontrol segala perbuatannya, katanya, dan mengetahuinya, sehingga mudah melukai diri sendiri atau orang lain.

Qs Ali-Imran ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”

Peranan agama dalam pengembangan spiritual generasi muda sangatlah penting, sehingga harus dibarengi dengan pengembangan agama yang cukup agar emosinya terkendali. Semakin dekat dia dengan Tuhan dan semakin banyak beribadah, maka semakin besar kemungkinan dia menghadapi kekecewaan dan kesulitan dalam hidupnya. Sebaliknya, semakin jauh seseorang dari agama, maka semakin sulit pula ia menemukan kedamaian batin.

Pendidikan adalah proses meningkatkan, memperkuat dan melengkapi seluruh kemampuan dan kemungkinan manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai dan budaya yang berlaku di masyarakat.³ Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika seseorang yang belum mengetahui bagaimana

² Zakiyah Daradjat, ”Membina nilai-nilai moral di Indonesia”, (Jakarta: Penerbit bulan bintang cet. ke 4, 1997), hal.13.

³ Moh Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan integrative di sekolah, Keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta:2009), hal.15.

melakukan sesuatu menjadi mampu melalui latihan, sedangkan yang mampu melakukan sesuatu menjadi lebih terampil. Pendidikan dapat berlangsung dimana saja, namun dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan berlangsung di sekolah dibandingkan di lembaga formal, meskipun pendidikan juga dapat berlangsung di lembaga kecil seperti keluarga.

Qs.Al-Maidah ayat 67

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧﴾

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Qs.Al-Maidah 67).

Tujuan pendidikan, khususnya yang berorientasi pada pendidikan agama Islam, adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu menjaga perdamaian dan kerukunan dalam hubungan antar umat beragama, serta bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dan kemampuan memahami, mengevaluasi dan mengamalkan. nilai-nilai keagamaan yang menyelaraskan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Oleh karena itu, setiap unit pelatihan di semua jalan, jenjang dan jenis pendidikan harus menjamin pendidikan agama Islam. Pengajaran agama Islam pada pendidikan formal dan program pendidikan

sederajat diselenggarakan paling sedikit dalam bentuk mata pelajaran atau kursus agama.⁴

Akhir-akhir ini muncul fenomena bahwa dunia pendidikan dihadapkan pada kenyataan bahwa kenakalan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah adalah; tersebar luas semakin terlihat. Hal ini terlihat dari meningkatnya kejahatan, kerusakan moral, dan kerusakan mental pada anak. Terutama anak-anak SMA yang kondisi mental dan emosionalnya masih belum stabil. Masa remaja merupakan masa dimana anak ingin mencoba hal baru dan mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya di lingkungan yang sama.

Sekolah adalah salah satu bentuk pendidikan di Indonesia dimana anak sekolah dapat belajar di kelas umum dan agama bersama dengan gurunya. Selain pelajaran, sekolah harus mengajarkan hal-hal yang baik dan buruk kepada siswanya sesuai dengan etika dan moral bangsa, agar siswa di kemudian hari mengetahui hal-hal yang baik dan buruk serta dapat membedakannya dengan jelas. Perkembangan remaja lebih mudah terganggu seiring berjalannya waktu karena mereka sering menghabiskan waktu bersama remaja lain bahkan orang dewasa. Semakin banyak mereka berinteraksi dengan remaja dan orang dewasa lainnya, pikiran mereka semakin terfokus pada jiwa mereka. Mereka resah dan semakin ingin mencari jati diri. Jika pembinaan jiwa muda dan resah tidak dibarengi dengan ajaran agamanya, maka dampaknya berbahaya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 103:

وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٣

⁴ M Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Gagasan dan realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal.xix.

Artinya : *“Seandainya mereka benar-benar beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, seandainya mereka mengetahui(-nya)”*

Keimanan dan ketakwaan sebagai prasyarat untuk menjadikan manusia dan kehidupan cerdas akan lebih efektif jika dilaksanakan melalui sistem pendidikan agama yang sistematis, efisien dan efektif, serta melalui lembaga pendidikan agama dan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah negeri yang merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh dua aspek, yaitu (1) pendidikan agama mempunyai mediasi spiritual yang lebih nyata dalam pembelajaran; (2) Kejelasan adalah keinginan untuk mengembangkan secara seimbang seluruh aspek diri dan diri siswa, termasuk aspek intelektual, imajinatif, ilmiah, budaya, dan personal.⁵ Pendidikan Islam sangat penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan untuk menjadikan manusia berilmu dan manusiawi. yang selalu berpedoman pada ajaran Islam.

Penyelenggaraan pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat mendesak dan strategis dalam menciptakan kondisi masyarakat sejahtera, adil, dan makmur. Pendidikan Islam memfasilitasi pembelajaran dan pelatihan manusia untuk mewujudkan seluruh potensi dirinya, baik fisik (jasmani) maupun non fisik (spiritual), sebagaimana dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an ulil albab, pria muslim yang sempurna. makhluk, yaitu orang-orang yang beriman, berilmu dan selalu berdaya guna dalam beramal shaleh sesuai syarat ajaran Islam.⁶Dengan demikian,

⁵ Moh Hitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.16.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, hal.16

manusia terpaksa mencari ilmu dan membekali dirinya dengan akhlak dan etika yang baik untuk menjamin penghidupan di dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, apabila suatu lembaga pendidikan mempunyai program yang baik dan unggul maka akan menjadikan sekolah tersebut berkualitas dan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lebih lanjut, suatu program bukan sekedar kegiatan terisolasi yang dapat dilakukan dalam jangka waktu singkat, namun merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Program ini dapat memakan waktu yang relatif lama.⁷ Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, oleh karena itu suatu lembaga pendidikan harus mempunyai program yang bertujuan untuk melahirkan generasi berakhlak mulia, santun dan berakhlak mulia. Salah satunya adalah program keagamaan.

Program keagamaan sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk membebaskan manusia dari berbagai permasalahan kehidupan disekitarnya. Tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan keterbelakangan, sehingga menjadi makhluk mulia yang memenuhi kepentingan yang berharga dan fungsional. Demikian pula pendidikan agama hendaknya ditujukan pada pembentukan kepribadian dan pengembangan diri sebagai makhluk individu, sosial, moral, dan hamba Tuhan yang bertaqwa.⁸

Program keagamaan harus memiliki perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur dan jelas untuk mencapai tujuan program. Namun program juga memerlukan evaluasi dan penelitian yang lebih mendalam.

⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), cet. I, hal.3.

⁸ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia...*, hal. 107.

Sebab evaluasi terhadap program keagamaan merupakan salah satu kunci untuk mengetahui keberhasilan sekolah dan hasilnya dalam melahirkan generasi yang mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Jika program tidak dievaluasi, maka tidak mungkin diketahui bagaimana dan sejauh mana kebijakan tersebut diberikan dan dilaksanakan. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna untuk pengambilan keputusan, dan kebijakan pengambilan keputusan menentukan pemantauan terhadap program yang sedang atau telah dilaksanakan.⁹

Salah satu program yang dilakukan untuk menunjang siswa memiliki iman dan taqwa yang baik dan memiliki keterampilan di YPI Nurul Muttaqien yaitu program keagamaan jum'at berkah untuk peserta didik. Dengan begitu peserta bukan hanya mendalami ilmu umum serta keterampilan yang bagus tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik serta menjadikan peserta didik mandiri.

Di Yayasan Pendidikan Islam SMK Nurul Muttaqien dari hasil observasi pada hari senin tanggal 25 maret 2024 dan izin sekaligus wawancara dengan kepala sekolah. SMK Nurul Muttaqien salah satu sekolah yang mempunyai program keagamaan. Dari pengakuan beliau bahwasannya diadakannya program keagamaan ini untuk mengembangkan iman dan taqwa peserta didik. Dengan begitu peserta bukan hanya mendalami ilmu umum serta keterampilan yang bagus tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik serta menjadikan peserta didik mandiri. Setelah berjalannya program keagamaan tersebut pihak sekolah belum melakukan evaluasi kepada program jum'at berkah ini.

⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan...*,hal.8.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari adanya program keagamaan jum'at berkah di sekolah tersebut, maka perlu mengadakan evaluasi. Banyak model evaluasi, namun saya menawarkan evaluasi model (Contexts, Input, Proses, Product). Karena penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai dan mencapai tujuan dari apa yang akan dicapai. Informasi yang diperoleh dari evaluasi menggunakan model CIPP ini, merupakan umpan balik terhadap proses dari program tersebut yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan program keagamaan untuk kedepannya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang evaluasi program keagamaan di sekolah tersebut. Dengan demikian penulis mengambil judul “**Evaluasi Penerapan Program Jum'at Berkah dalam Mengembangkan Iman dan Taqwa Peserta Didik Kelas X Menggunakan Model CIPP**” (Studi Penelitian di YPI Nurul Muttaqien Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten).

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan dapat dikenali berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan diatas. Adapun identifikasi masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Program Jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa belum terlaksana dengan baik
2. Belum ada evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program keagamaan jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah dan latar belakang di atas, adapun fokus penelitian yang diteliti adalah tentang evaluasi penerapan program

Jum'at berkah dalam mengembangkan iman dan taqwa peserta didik di YPI Nurul Muttaqien

1. Evaluasi program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien dilihat dari komponen *context*
2. Evaluasi program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien dilihat dari komponen *input*
3. Evaluasi program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien dilihat dari komponen *process*
4. Evaluasi program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien dilihat dari komponen *product*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah kemukakan di atas, maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten?
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *context* program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten.

2. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *input* program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten.
3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *process* program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten.
4. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *product* program jum'at berkah di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang tercantum di bawah ini merupakan hasil yang diharapkan dari peneliti ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi tentang penerapan program jum'at berkah untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga mengenai program jum'at berkah untuk mengembangkan iman dan taqwa peserta didik di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten

- b. Bagi pembaca

Dapat memberikan perspektif tentang penerapan program jum'at berkah untuk mengembangkan iman dan taqwa peserta didik di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten

- c. Bagi mahasiswa

Dapat menambah referensi mahasiswa tentang penerapan program jum'at berkah untuk mengembangkan iman dan taqwa peserta

didik di YPI Nurul Muttaqien Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten.

d. Bagi program studi PAI

Dapat menjadi bahan pembelajaran jurusan dalam materi iman dan taqwa

e. Bagi masyarakat luas

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal dalam mengembangkan iman dan taqwa

G. Sistematika pembahasan

Sistem pembahasan ini yaitu merupakan kerangka skripsi secara umum. Yang dimana bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas pada sripsi ini, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman pernyataan keaslian, halaman pembahasan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pembahasan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman lampiran.

Pada bagian selanjutnya atau kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab *Pertama*, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Landasan Teori. Membahas pengertian evaluasi, program keagamaan, dan evaluasi model CIPP. Bab *Ketiga*, berisi tentang Metode

Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab *Keempat*, membahas tentang gambaran lokasi penelitian, dan juga membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di YPI Nurul Muttaqien.

Bab *Kelima*, Penutup. Yang meliputi kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.